

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dan penguatan karakter bagi siswa dalam membentuk pribadi yang berkualitas merupakan salah satu tujuan dilaksanakannya pendidikan nasional (Pratomo & Herlambang, 2021 dalam Safitri et al., 2022). Sedari dulu hingga saat ini, pendidikan karakter masih menjadi perhatian khusus karena sangat penting dan wajib untuk dilaksanakan pada semua jenjang pendidikan. Pembentukan karakter yang positif akan menghasilkan siswa yang mampu menjalani kehidupan dengan baik dan menjadikannya warga negara yang beretika.

Pada kurikulum yang digunakan saat ini di Indonesia yakni Kurikulum Merdeka, penguatan karakter menjadi salah satu hal yang difokuskan. Kurikulum merdeka memang dikembangkan untuk lebih menitikberatkan pada pemahaman materi dasar/esensial dan pengembangan karakter juga pengoptimalan kompetensi siswa (Budiono, 2023). Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Ki Hajar Dewantara yang mengatakan bahwa pendidikan tidak dapat terlepas dari nilai-nilai budi pekerti (karakteristik, ciri fisik, dan pemikiran) siswa yang masa depannya akan menjadi 'manusia' dalam lingkungan masyarakat (Hamzah et al., 2022).

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (yang selanjutnya disebut P5) merupakan suatu wadah dalam menguatkan karakter siswa sesuai Profil Pelajar Pancasila. Profil pelajar pancasila ialah sekumpulan karakter yang dikuatkan dalam diri masing-masing siswa melalui pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan (Satria et al., 2022). Profil tersebut mengarah pada semangat pelajar dalam belajar sepanjang hayat serta berbudi luhur sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Proyek penguatan tersebut ialah kegiatan kokurikuler yakni pendalaman atau pengayaan dari kegiatan intrakurikuler di kelas melalui pembelajaran berbasis proyek.

Perumusan kompetensi dalam profil pelajar tersebut sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam Pancasila, yang dilambangkan sebagai dasar negara Indonesia. Nilai-nilainya wajib untuk dipahami dan diamalkan sebagai karakter setiap individu dalam menjalani hidup. Perumusan kompetensi dalam profil tersebut tidak hanya berdasarkan Pancasila, tetapi juga memperhatikan pada jati diri dan harapan bangsa

Indonesia juga faktor eksternal yang berkenaan dengan kondisi kehidupan juga tantangan yang sedang dan akan terus dihadapi pada masa revolusi industri 4.0 dan kedepannya. Pelajar Indonesia diharapkan dapat menjadi individu yang unggul dan menjadi masyarakat juga warga negara yang dapat berpartisipasi dalam pembangunan di masa depan. Nilai-nilai dalam hal ini dimensi dari Profil Pelajar Pancasila yang telah dirumuskan yaitu “Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, Berkebinekaan global, Mandiri, Bernalar kritis, Bergotong royong, serta Kreatif” (Satria et al., 2022).

Sesuai dalam panduan program P5, dalam melaksanakan proyek guna mengembangkan karakter profil pancasila, terdapat beberapa alur pelaksanaan pembelajaran yang beragam dan dapat digunakan sesuai keadaan sekolah. Alur yang cukup sering digunakan ialah model dengan tahapan “pengenalan, kontekstualisasi, aksi, refleksi, dan tindak lanjut” (Ulandari & Dwi, 2023). Selama pengimplementasiannya pun terdapat prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan, yakni “prinsip holistik, kontekstual, berpusat pada siswa, dan eksploratif” (Satria et al., 2022).

Beragamnya suku, budaya, tradisi, adat istiadat, agama, serta bahasa yang negara Indonesia miliki, menjadikan masyarakatnya disebut sebagai masyarakat multikultural. Perbedaan latar belakang tersebut menjadi tantangan serta tanggung jawab yang diemban oleh seluruh masyarakat Indonesia untuk mencegah munculnya berbagai konflik hingga perpecahan (Fristy et al., 2023). Namun, bangsa Indonesia memiliki semboyan yang selalu menjadi cita-cita dan harapan dari berbagai keragamannya yakni “Bhinneka Tunggal Ika”. Semboyan tersebut memiliki arti bahwa Indonesia mengakui adanya keanekaragaman dan perbedaan serta adanya kesatuan dan tetap memiliki keinginan untuk menjadi satu bangsa, yakni bangsa Indonesia (Rahma et al., 2024).

Menanamkan konsep “Bhinneka Tunggal Ika” kepada masyarakat harus dilakukan sejak dini yaitu sejak bangku sekolah. Diperlukan sikap gotong royong agar dapat meningkatkan rasa persatuan bangsa (Aries, 2022). Gotong royong dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), memiliki arti “bekerja bersama-sama”. Sikap menjunjung tinggi bergotong royong mencerminkan perilaku siswa yang memiliki solidaritas yang tinggi, menjunjung persatuan dan saling

menghargai, gemar tolong-menolong, anti-kekerasan, dan sikap kerelawanan (Hanafiah et al., 2023). Melalui tema Bhinneka Tunggal Ika pada pelaksanaan P5, dapat mengembangkan karakter gotong royong yaitu sikap bekerja sama pada diri siswa (Kharisma et al., 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan di SMA Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), ditemukan informasi bahwa sekolah tersebut telah melaksanakan P5 sejak dua tahun terakhir. Tema yang dipilih untuk kelas XI salah satunya yaitu Bhinneka Tunggal Ika. Tema tersebut dipilih karena para guru dan tim koordinator pelaksanaan P5 merasa bahwa sikap gotong royong siswa masih kurang pada hampir seluruh sekolah, tidak terkecuali di SMA Laboratorium Percontohan UPI. Para guru masih sering melihat para siswanya belum mampu bekerja sama dalam tim, belum terbiasa berorganisasi dalam skala yang besar, belum dapat bersikap tanggap pada lingkungan sosialnya, dan masih bersifat egosentris. Oleh sebab itu, tema Bhinneka Tunggal Ika dipilih agar dapat menyadarkan siswa untuk dapat mengembangkan sikap gotong royong pada diri masing-masing, sehingga karakter tersebut dapat berguna sebagai *life skill* untuk ke depannya.

P5 tema Bhinneka Tunggal Ika yang dilaksanakan di kelas XI SMA Laboratorium Percontohan UPI ini diberi judul “Merayakan Ulang Tahun Sekolah dengan Semangat Kebinekaan”. Semangat kesatuan atau ketunggalikaan tersebut perlu untuk dilestarikan sejak dini, yaitu sejak di bangku sekolah. Hal tersebut guna menumbuhkan karakter gotong royong dan sebagai upaya untuk menggapai tujuan bersama negara Indonesia dan khususnya tujuan sekolah.

Pemilihan tema Bhinneka Tunggal Ika yang dilakukan di SMA Laboratorium Percontohan UPI berdasarkan banyak pertimbangan. Pertama, tema tersebut dirasa sangat cocok untuk siswa Fase F yang akan dinilai berdasarkan individual siswa, bukan dalam bentuk kelompok. Kedua, tema tersebut sesuai dengan agenda rutin sekolah yakni dalam rangka merayakan ulang tahun sekolah. Hal tersebut sesuai dengan tema Bhinneka Tunggal Ika, karena para siswa kelas XI dituntut untuk berperan sebagai penyelenggara dari kegiatan Dies Natalis sekolah, dari menyusun segala perencanaan sampai pelaksanaan kegiatan. Siswa memiliki peran sebagai penyelenggara, terdapat kegiatan bertukar pikiran, gagasan, serta pendapat yang

pastinya sering berbeda di antara siswa. Dari keberagaman tersebut siswa akan belajar secara langsung, bahwa perbedaan bukan menjadi halangan dan dengan bergotong royong tujuan bersama yang telah dirumuskan dapat tercapai. Terakhir, yaitu karena sesuai dengan tingkat pemahaman siswa mengenai keberagaman karakter dari teman-temannya karena sudah cukup saling mengenal, dengan begitu dapat saling menghargai perbedaan dan bersikap toleransi. Dari penentuan tema tersebut, kemudian sekolah dapat menentukan karakter-karakter dari dimensi yang sesuai dan hendak dicapai. Dari dimensi-dimensi tersebut telah dikembangkan menjadi elemen dan subelemen yang lebih terperinci. Dimensi gotong royong menurut Kemendikbudristek (2022) ialah karakter dan kemampuan yang dimiliki pelajar Indonesia dalam mengerjakan aktivitas secara beserta-sama dengan perasaan senang dalam menggapai tujuan dan melaksanakan aktivitas dengan mudah dan ringan. Berdasarkan dimensi tersebut dikembangkan menjadi elemen-elemen yang telah disusun pemerintah yaitu “kolaborasi, kepedulian, dan berbagi”.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kharisma et al. (2023), dengan judul “Penanaman Karakter Gotong Royong Berbasis P5 di SMP Muhammadiyah 8 Batu Malang”, dilakukan untuk mengetahui pendalaman karakter siswa sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila gotong royong pada tema P5 Kewirausahaan, Suara Demokrasi, dan Bhinneka Tunggal Ika. Hanya berfokus pada dimensi bergotong royong saja. Hasil dari penelitian implementasi P5 di SMP Muhammadiyah 8 Batu ini pada penguatan karakter gotong royong dapat dikatakan berjalan dengan baik. Ketiga subelemen dari dimensi gotong royong yaitu kolaborasi, kepedulian, dan berbagi sudah dapat dilaksanakan siswa selama mengikuti P5. Siswa menunjukkan karakter berpartisipasi secara aktif, bekerja sama, tolong-menolong, berempati, dan bersolidaritas dengan sesama temannya dalam melaksanakan proyek.

Penelitian selanjutnya dilakukan di SMA Muhammadiyah 2 Kota Magelang berfokus pada rangkaian tahapan dalam pelaksanaan P5 saja. Tahapan-tahapan tersebut yaitu “perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan detail kegiatan seperti apa yang akan dilaksanakan dalam mengembangkan karakter”. Disampaikan juga bahwa dari pelaksanaan P5 tersebut, sekitar 80% siswa memberikan tanggapan bahwa mereka merasakan adanya peningkatan dalam mengembangkan karakter pada dirinya (Setiawati & Rosyidah, 2023). Dari hasil

tersebut, perlu adanya pembiasaan karakter agar karakter tersebut dapat melekat pada diri siswa.

Penelitian relevan berikutnya ialah penelitian mengenai “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik”, yang dilakukan oleh (Ulandari & Dwi, 2023). Penelitian ini juga berfokus pada implementasi P5 sesuai dengan alur P5 yang telah ditetapkan oleh Kemendikbudristek. Pada tahap evaluasi dan tindak lanjut, terdapat pengembangan karakter sesuai dengan dimensi profil pancasila yang telah dipilih, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis, bergotong royong, dan kreatif, yang kemudian akan dilanjutkan agar terbentuk pembiasaan bagi siswa.

Penelitian relevan berikutnya ialah penelitian pada program P5 di SMAN 1 Pamarayan yang berfokus pada penanaman karakter nasionalisme pada siswa. Penanaman nilai-nilai nasionalisme dikembangkan dalam tema Bhinneka Tunggal Ika. Hasil dari penelitiannya disebutkan bahwa, nilai-nilai nasionalisme siswa seperti menjunjung tinggi kemanusiaan, gotong royong, dan cinta tanah air sudah cukup berkembang setelah melaksanakan program tersebut (Juwandi et al., 2023). Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, tanggapan atau persepsi siswa terhadap pelaksanaan P5 tersebut sangat bagus. Menurut mereka, siswa bukan sekadar belajar di kelas, tetapi juga di luar kelas agar dapat melatih kreativitas dan keterampilan lainnya.

Berikutnya ialah penelitian yang dilakukan oleh Budiono (2023), dengan judul “Analisis Persepsi Komite Pembelajaran dan Praktik Baik Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka”. Penelitian ini dilaksanakan untuk mendeskripsikan tanggapan guru komite pembelajaran dan praktik pelaksanaan P5 pada satuan pendidikan di kecamatan Bangsalsari Jember. Hasil dari penelitian ini adalah pada awal semester saat pada tahapan perencanaan program P5, persepsi guru-guru yang tergabung pada komite masih memiliki kesalahan konsepsi mengenai kegiatan P5, para guru tersebut masih berorientasi pada produk atau artefak, sehingga berdampak pada penentuan tema P5. Namun pada pemilihan produk, telah didasari pada pertimbangan mengenai potensi di sekitar sekolah. Seluruh satuan pendidikan telah merampungkan seluruh rencana kegiatan P5 sesuai

topik, tema, dimensi, juga alokasi waktu yang dicanangkan dan juga telah melaksanakannya sampai tahap akhir. Pada rangkaian akhir kegiatan yakni kegiatan pameran karya, siswa berperan dan berpartisipasi dengan baik dalam presentasi karya maupun pementasan.

Dari hasil beberapa penelitian, masih ditemukan hasil yang kurang maksimal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Asrian & Airlanda (2023), masih terdapat 61% siswa yang memiliki sikap gotong royong yang cukup baik dan memerlukan bimbingan dalam mengembangkan karakter gotong royong. Ditemukan juga saran dalam penelitian yang dilakukan oleh Fristy et al. (2023), untuk dilaksanakannya penelitian dengan tujuan untuk menganalisis nilai-nilai baik dari pelaksanaan P5 tema Bhinneka Tunggal Ika dengan menggunakan pendekatan penelitian secara kuantitatif.

Dari program P5 khususnya tema Bhinneka Tunggal Ika yang sudah dilakukan di SMA Laboratorium Percontohan UPI, belum diketahui seperti apa persepsi siswa dalam hal ini proses penerimaannya selama melaksanakan P5 yang berkaitan dengan penguatan karakter gotong royong. Persepsi tersebut perlu untuk diketahui sebagai acuan siswa dalam mengolah sikap, pengetahuan, dan keterampilannya sesuai dengan pengalaman belajarnya masing-masing. Proses pembentukan persepsi melibatkan berbagai komponen yang saling bergandengan secara harmonis untuk menciptakan persepsi yang terhubung menjadi satu kesatuan. Menurut Walgito (1981), aspek utama dari persepsi ialah kognisi, afeksi, dan konasi. Tema Bhinneka Tunggal Ika ini pun baru pertama kali dilaksanakan di sekolah, perlu untuk dideskripsikan bagaimana persepsi siswa dari ranah kognitif, afektif, dan konatif terhadap pelaksanaan program P5 khususnya tema Bhinneka Tunggal Ika pada dimensi gotong royong. Maka dari itu, penulis merancang sebuah penelitian yang berjudul **Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Bhinneka Tunggal Ika pada Dimensi Gotong Royong.**

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berlandaskan latar belakang pada karya ilmiah ini, masalah umum yang ingin dikaji penulis ialah bagaimana persepsi siswa kelas XI SMA Laboratorium Percontohan UPI terhadap program proyek penguatan profil pelajar pancasila tema

Bhinneka Tunggal Ika pada dimensi gotong royong. Secara khusus, rumusan masalah yang ingin diteliti ialah:

1. Bagaimana persepsi siswa kelas XI SMA Laboratorium Percontohan UPI pada ranah kognitif terhadap pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila tema Bhinneka Tunggal Ika pada dimensi gotong royong?
2. Bagaimana persepsi siswa kelas XI SMA Laboratorium Percontohan UPI pada ranah afektif terhadap pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila tema Bhinneka Tunggal Ika pada dimensi gotong royong?
3. Bagaimana persepsi siswa kelas XI SMA Laboratorium Percontohan UPI pada ranah konatif terhadap pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila tema Bhinneka Tunggal Ika pada dimensi gotong royong?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis mengangkat topik ini ke dalam sebuah penelitian ialah untuk menggambarkan persepsi siswa kelas XI SMA Laboratorium Percontohan UPI terhadap program proyek penguatan profil pelajar pancasila tema Bhinneka Tunggal Ika pada dimensi gotong royong. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis dan mendeskripsikan persepsi siswa kelas XI SMA Laboratorium Percontohan UPI pada ranah kognitif terhadap pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila tema Bhinneka Tunggal Ika pada dimensi gotong royong.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan persepsi siswa kelas XI SMA Laboratorium Percontohan UPI pada ranah afektif terhadap pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila tema Bhinneka Tunggal Ika pada dimensi gotong royong.
3. Menganalisis dan mendeskripsikan persepsi siswa kelas XI SMA Laboratorium Percontohan UPI pada ranah konatif terhadap pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila tema Bhinneka Tunggal Ika pada dimensi gotong royong.

1.4. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan penunjang dalam penelitian serta pengembangan pada bidang pendidikan. Diharapkan juga, dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung.

1.4.1. Manfaat Teoretis

Berdasarkan aspek teoretis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi serta pengetahuan mengenai pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila pada siswa kelas XI, serta diharapkan dapat memberikan kontribusi pada ranah ilmu pengetahuan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan ke depannya.

1.4.2. Manfaat Praktis

Sedangkan manfaat secara praktis, diharapkan penelitian ini berguna bagi banyak pihak terutama bagi pihak yang terlibat dalam penelitian ini, seperti:

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat menjadi tahapan refleksi bagi siswa atas hal-hal yang sudah dipelajari pada program P5.
2. Bagi sekolah, hasil penelitian ini mampu menjadi informasi tambahan bagi guru dan sekolah mengenai pelaksanaan program P5 yang sudah dijalankan dan menjadi acuan untuk pelaksanaan P5 dengan tema yang sama ke depannya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini mampu menjadi acuan atau rujukan bagi peneliti berikutnya yang hendak meneliti berkenaan dengan pelaksanaan proyek penguatan profil pancasila khususnya pada persepsi siswa.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika pada penulisan skripsi yang akan digunakan yaitu sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Latar belakang penelitian (menyebutkan konteks penelitian yang akan dilaksanakan), rumusan masalah penelitian (mengungkapkan secara spesifik permasalahan yang akan diteliti), tujuan penelitian, dan manfaat penelitian (merupakan penjabaran dari nilai tambah atau sebagai andil yang diberikan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan), dan struktur organisasi penelitian (akan dijelaskan lebih rinci), semuanya dicantumkan pada bagian ini.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka, dikemukakan konsep, teori, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik. Penyajian tinjauan pustaka lebih rinci, dan studi ini memprioritaskan bahan referensi yang relevan dan terbaru karena berfokus pada topik.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bagian metode penelitian bersifat prosedural, menjelaskan langkah-langkah dalam melakukan penelitian, mulai dari strategi yang diambil, alat yang akan digunakan, tahap-tahap pengumpulan, hingga analisis data.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil dan pembahasan membahas temuan penelitian sebelumnya dan menjelaskan temuan penelitian berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data.

5. BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bagian ini memberikan interpretasi dan makna peneliti terhadap temuan studi dan membuat rekomendasi yang signifikan yang dapat dibuat dengan menggunakan temuan tersebut.